

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Para investor ketika menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan adalah bertujuan untuk memperoleh *return* yang maksimal dan tanpa mengabaikan resikonya. *Return* (tingkat pengembalian) tersebut dapat berupa *capital gain* atau dividen untuk investasi pada saham, dan pendapatan bunga, untuk investasi pada surat hutang. Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout rationya*. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Dalam pembagian dividen terdapat beberapa pihak yang berbeda kepentingan, yaitu antara pemegang saham, dan pihak perusahaan itu sendiri.

Perusahaan *food and beverage* adalah salah satu sektor dari perusahaan manufaktur, dimana perusahaan tersebut bergerak di bidang industri *food and beverage*. Alasan dipilihnya perusahaan *food and beverage* karena sektor ini lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian sehingga diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik dan mampu untuk mengeluarkan dividen.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen beberapa diantaranya kas bebas (*free cash flow*). Berbagai kondisi perusahaan dapat mempengaruhi nilai aliran kas bebas, bila perusahaan memiliki aliran kas bebas tinggi dengan tingkat pertumbuhan rendah maka aliran kas bebas ini seharusnya didistribusikan kepada pemegang saham.

Kenaikan profitabilitas dan pertumbuhan laba adakalanya diikuti kenaikan pembayaran dividen, karena kenaikan pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal optimisme manajer atas kinerja perusahaan. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen.

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Posisi kas dan likuiditas perusahaan yang besar meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Leverage merupakan rasio hutang terhadap modal. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, sehingga memiliki fleksibilitas dan kemampuan lebih besar untuk mendapatkan dana bagi pembayaran dividen. Faktor penentu kebijakan dividen menjadi sedemikian rumit dan menempatkan pihak manajemen juga

pemegang saham pada posisi yang dilematis (Suherli dan Harahap, 2004). Dengan demikian, sulit sekali menyimpulkan mana yang paling dominan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen telah banyak dilakukan. Diantaranya Hatta (2002) dengan hasil *free cash flow* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Berbeda dengan Dini (2009) yang menyatakan *free cash flow* berpengaruh terhadap DPR. Hadianto dan Herlina (2010) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membayarkan dividen. Yunita (2008) menemukan bahwa *return on investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Marlina dan Clara (2009) menyatakan *debt to equity ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Penelitian yang dilakukan Arilaha (2009) dengan hasil *free cash flow*, likuiditas, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Intan dan Akram (2007) serta Kadir (2010) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun Wahyudi dan Baidori (2008) serta Prihantoro (2003) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Nuringsih (2005) dan Handayani (2010) dengan hasil ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *SIZE* maka akan meningkatkan *dividend payout ratio* (DPR).

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan kesimpulan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu menambahkan variabel ukuran perusahaan, sampel penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2006 sampai 2010. Sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, periode tahun 2004 sampai 2007.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dilihat dari *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *leverage* serta ukuran perusahaan dalam melakukan kebijakan pembagian dividen terutama pada perusahaan *food and beverage* karena dapat menjadi pertimbangan bagi para investor perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *free cash flow* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?

3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada variabel *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Memfokuskan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006-2010.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang hendak di capai:

1. Menguji adanya pengaruh signifikan secara simultan *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji adanya pengaruh signifikan secara parsial *free cash flow* terhadap kebijakan dividen.

3. Menguji adanya pengaruh signifikan secara parsial profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Menguji adanya pengaruh signifikan secara parsial likuiditas terhadap kebijakan dividen.
5. Menguji adanya pengaruh signifikan secara parsial *leverage* terhadap kebijakan dividen.
6. Menguji adanya pengaruh signifikan secara parsial ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti merupakan tambahan pengetahuan tentang pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk dapat menentukan kebijakan dividen yang tepat bagi perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam hal pembagian dividen sehingga akan diperoleh kebijakan pembayaran dividen yang tepat.
3. Bagi pihak berkepentingan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penanaman investasi.